

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

TRI MULIANA DEWI MEKARSARI

B200140402

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TRI MULIANA DEWI MEKARSARI

B 200 140 402

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.

NIDN.0628055901

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Oleh:

TRI MULIANA DEWI MEKARSARI

B200140402

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 05 April 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

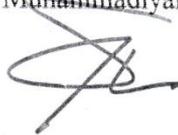
Dewan Penguji:

1. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Rina Trisnawati, M.Si., Akt., Ph.D.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Shinta Pertama Sari, S.E., M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta





Dr. Syamsudin M. M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 April 2018

Penulis



TRI MULIANA DEWI M.
B200140402

ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fraud Triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Ada 7 variabel dalam penelitian ini, yang diduga mempengaruhi kecurangan. Ketujuh variabel tersebut berasal dari 3 elemen *Fraud Triangle*, yakni variabel *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Financial Target* (dari tekanan), *Nature of Industry*, *Effective Monitoring* (dari kesempatan), and *Total Accruals to Total Assets* (dari rasionalisasi). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* dan didapatkan 52 perusahaan, dengan 3 tahun pengamatan. Dengan demikian total sampel yang diteliti adalah 156. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Accruals to Total Assets* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. *Sementara itu*, *Financial Stability*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: kecurangan, kesempatan, tekanan, rasionalisasi

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of Fraud Triangel in detecting phenomenon of financial statement frauds. In this research there are 7 variables that are hypothesized to affect fraud. This variables derive from the 3 element of fraud triangel, they are Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Target (from pressure), Nature of Industry, Effective Monitoring (from opportunity), and Total Accruals to Total Assets (from rationalization). The population of this research were manufacture companies lised in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2016. The research used purposive sampling technique and found 52 companies, with 3 years of observation. Thus, the total number of sample studied was 156. In this research, the hypothesis were analyzed using logistic regression analysis. The result indicatied that Total Accruals to Total Assets have a significant influence of financial fraud. Meanwhile, Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure,

Financial Target, Nature of Industry, Effective Monitoring do not have significant influence on financial statement fraud.

Keywords: *fraud, opportunity, pressure, rationalization*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan diterbitkan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dapat membantu pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi sesuai dengan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan meliputi pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal. Laporan keuangan menjadi suatu bentuk komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, sehingga perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan terbebas dari kecurangan. Laporan ini berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan maupun ekonomi untuk kepentingan bisnis akan tetapi masih begitu banyak pelaku bisnis yang melakukan kecurangan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2000)* menemukan bahwa 83% kasus *fraud* terjadi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dewan direksi. Selain itu, Ernst & Young(2003) juga menemukan bahwa lebih dari setengah pelaku *fraud* adalah manajemen. Jika *financial statement fraud* memang sebuah masalah yang signifikan, auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab harus bisa mendeteksi aktivitas kecurangan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015), Ardiyani (2015), Sihombing (2014), serta Mukhlis (2017) sehingga perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *financial statement fraud* dan *fraud triangle* untuk mengetahui konsistensi temuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)”**

2. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2016 . Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang dipilih sesuai dengan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut: (1)Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2014 -2016. (2)Perusahaan yang menyajikan *annual report* lengkap secara keseluruhan untuk semua variabel penelitian dalam website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan. (3)Perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) dalam 3 tahun pengamatan. (4)Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan laporan keuangan konsolidasian (*audited*) per 31 Desember. (5)Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2014-2016 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

(www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan melakukan *download* terhadap profil masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* yang diukur dengan menggunakan rasio model *Beneish M-Score* (Beneish, 1997). Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus *Beneish M-Score Model*. Jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*). Selanjutnya perusahaan yang melakukan *fraud* diberi skor 1 dan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*) diberi skor 0.

Variabel Independen

a. Financial stability

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. *Financial Stability* diproksikan dengan *FS* yang dihitung dengan rumus:

$$FS = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)} \quad (\text{Skousen et al., 2009})$$

b. External Pressure

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Variabel ini dapat diukur dengan membandingkan kewajiban (hutang) terhadap total aset dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \text{ (Skousen et al., 2009)}$$

c. *Personal Financial Need*

Personal financial need merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{PFN} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}} \text{ (Skousen et al., 2009)}$$

d. *Financial Target*

Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (*ROA*) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja. Variabel ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t)} \text{ (Skousen et al., 2009)}$$

e. *Nature Of Industry*

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Rasio total piutang dihitung dengan rumus yang digunakannya yaitu:

$$\text{NI} = \frac{\text{Receivable}(t)}{\text{Sales}(t)} - \frac{\text{Receivable}(t - 1)}{\text{Sales}(t - 1)} \text{ (Skousen et al., 2009)}$$

f. *Effective Monitoring*

Effective monitoring adalah suatu keadaan perusahaan dimana terdapat internal kontrol yang baik. Variabel ini dapat diukur dengan rumus:

$$EM = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}} \quad (\text{Skousen et al., 2009})$$

g. *Rationalization*

Rasionalisasi di proksikan dengan TATA (*Total Accruals to Total Assets*). Berdasarkan penelitian Beneish (2012) dalam Oktarigusta, mengemukakan TATA dengan rumus sebagai berikut:

$$TATA = \frac{\text{Net Income from Continuing Operation}(t) - \text{Cash Flows from Operating}}{\text{Total Aset}(t)}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Analisis Regresi Logistik**. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011: 333). Pemilihan model ini didasarkan alasan karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *non metrik* pada variabel dependen, sedangkan variabel independennya terdiri dari data *metrik* dan *non metrik*.

$$FRD = \alpha + \beta_1. FS + \beta_2. PFN + \beta_3. EP + \beta_4. FT + \beta_5. NI + \beta_6. EM + \beta_7. TATA + \epsilon$$

Keterangan:

FRD = variabel *dummy*, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

α = konstanta

β = koefisien variabel

FS = rasio perubahan aset selama dua tahun

PFN = komposisi saham yang dimiliki manajemen

EP = rasio leverage

FT = rasio *return on asset* (ROA)

NI = rasio perubahan piutang usaha

EM = proporsi dewan komisaris independen

TATA = *total accruals to total assets*

€ = *error term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 3.1
Overall Model Fit Test

Keterangan	Nilai
-2 Log L Awal (Block Number = 0)	215,004
-2 Log L Awal (Block Number = 1)	148,624

Sumber: Data Output SPSS

Dari model tersebut *overall model fit* pada *-2 Log Likelihood Block Number =0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number =1*. Penurunan *Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagel Karke R2*)

Tabel 3.2
Nagel Karke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	148,624	0,347	0,463

Sumber: Data Output SPSS

Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 46,3% sedangkan sisanya sebesar 53,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3.3
Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,059	8	0,385

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, yang mana hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih diatas 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

Uji Klasifikasi

Tabel 3.4
Uji Klasifikasi
Classification Table^a

			Predicted		
			FRD		Percentage Correct
Observed			Tidak Melakukan Fraud	Melakukan Fraud	
Step	F	Tidak Melakukan Fraud	72	13	84,7
e	R	Fraud			
p	D	Melakukan Fraud	19	52	73,2

Sumber: Hasil Output SPSS

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *financial statement fraud (FRAUD)* yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud (FRAUD)* sebesar 73,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 52 sampel (73,2%) yang diprediksi akan melakukan financial statement fraud dari total 71 sampel yang melakukan *financial statement fraud*. Kekuatan prediksi model sampel yang tidak melakukan *financial statement fraud* adalah sebesar 84,7%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 72 sampel (84,7%) yang diprediksi tidak melakukan *financial statement fraud* dari total 85 sampel yang tidak melakukan *financial statement fraud (FRAUD)*.

Pembahasan

a) Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraud*

Variabel *Financial Stability*(FS) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,100 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,948 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-1 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Anshori (2015), namun tidak mendukung hasil penelitian Tiffani (2015) serta penelitian Sihombing (2014).

Tinggi rendahnya stabilitas keuangan perusahaan tidak menyebabkan manajemen otomatis akan melakukan kecurangan untuk meningkatkan stabilitas perusahaan. Rasio perubahan aset merupakan analisis yang biasa digunakan untuk melihat stabilitas keuangan perusahaan apakah disetiap tahunnya perusahaan dapat meningkatkan aset yang dimilikinya, dan dalam hal ini mencerminkan kinerja yang bagus dari

perusahaan dan dengan kata lain perusahaan memiliki kondisi yang bagus dan stabil.

b) Pengaruh *Personal Financial Need Terhadap Fraud*

Variabel *Personal Financial Need*(PFN) menunjukkan koefisien regresi sebesar - 0,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,552 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-2 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Tiffani (2015) serta Kusumawardhani (2013) namun tidak mendukung hasil penelitian Pratana dan Mas'ud (2003) serta Ujiyanto dan Pramuka (2007). Kepemilikan manajerial yang rendah mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Adanya pemisahan yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

c) Pengaruh *External Pressure Terhadap Fraud*

Variabel *external pressure*(EP) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,107 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,928 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-3 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud (FRAUD)*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ardiyani dan Nanik (2015), namun tidak mendukung hasil penelitian Widarti (2015) serta Tiffani (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang – utangnya maka nilai *leverage* menjadi lebih rendah, sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajer, namun pihak manajer perusahaan mendapatkan tekanan untuk mencari tambahan modal lain, selain dengan perjanjian utang.

d) Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraud*

Variabel *financial target*(FT) menunjukkan koefisien regresi sebesar -5,659 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,059 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-4 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (*FRAUD*). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ratmono (2013) serta Tiffani dan Marfu'ah (2015), namun tidak mendukung hasil penelitian Widarti (2015) serta Anshori (2015). *ROA* aktual yang telah dicapai tahun sebelumnya akan digunakan manajemen untuk menetapkan target keuangan tahun-tahun berikutnya. Jadi, dapat dilihat apakah pada tahun sekarang ini laba yang dihasilkan sudah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan atau belum. Oleh karena itu semakin tinggi *ROA* yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan.

e) Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Fraud*

Variabel *Nature of Industry*(NI) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,236 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,879 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-5 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (*FRAUD*). Artinya bahwa besar kecilnya perubahan rasio dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Skousen *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa persediaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Summers dan Sweeney dalam Skousen *et al.* (2009) yang berpendapat bahwa manajemen dapat berfokus pada rekening piutang dan persediaan ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan.

f) Pengaruh *Effective monitoring* Terhadap *Fraud*

Variabel *effective monitoring* (EM) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,925 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,588 lebih dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-6 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (FRAUD). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sihombing (2015) serta Widarti (2015), namun tidak mendukung hasil penelitian Kusumawardhani (2013). Secara umum keberadaan dewan komisaris independen akan memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu..

g) Pengaruh *Total Accruals to Total Assets Terhadap Fraud*

Variabel *Total Accruals to Total Assets*(TATA) menunjukkan koefisien regresi sebesar 23,061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-7 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa *total accruals to total assets* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* (FRAUD). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sihombing (2015), namun tidak mendukung hasil penelitian Ardiyani (2015). Vermeer (2003) menyatakan bahwa total akrual merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Tingkat akrual perusahaan akan beragam tergantung dari keputusan manajemen terkait kebijakan tertentu.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Targets, Nature Of Industry*, dan *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* sedangkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Total Accruals to Total Assets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud*, selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih baik dan berkualitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel perusahaan, misalnya sektor manufaktur dan sektor keuangan. Bisa juga dari satu sektor manufaktur tetapi mendetail sampai sub sektor, misalnya sub sektor makanan dan minuman dengan sub sektor kimia yang kemudian membandingkan tingkat kecenderungan *fraud* tiap sub sektor atau jenis industri sehingga hasil penelitian berguna dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Statement on Auditing Standard No. 99. AICPA. New York.
- Ansar, Muhammad. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standards No. 99*. New York, NY : AICPA.
- Ardiyani, Susmita & Nanik Sri Utaminingsih. 2015. "Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*". ISSN: 2252-6765. Universitas Negeri Semarang.
- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2000. *ACFE Reports The Nations 2000*.
- BAPEPAM. SE-02/PM/2002. *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan - Perusahaan Publik*. Jakarta: BAPEPAM.

- Beasley, Mark S. 1996. *An Empirical Analysis of the Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. The Accounting Review*. Vol. 71, No. 4, October: 43-465.
- Beasley, M., Joseph, V., Dana R, dan Terry L. 2010. *Fraudulent Financial Reporting*. Diakses: http://www.coso.org/documents/COSOFRAUDSTUDY2010_001.pdf.
- Beneish, M. 1997. "Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management among Firms with Extreme Financial Performance". *Journal of Accounting and Public Policy*. Volume 16 No.3.
- Brennan, Niamh & Mc. Grath. 2007. *Financial Statement Fraud Some Lesson From US and Europe An Case Studies. Journal Australia Accounting Review*. Volume 17 No. 2 dan No. 42.
- Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO). 1999. *Fraudulent Financial Reporting: 1987-1997 – Analysis of US. Public Companies*. New York, COSO.
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. 1996. *Causes and consequences of earnings manipulation: an analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. Contemporary Accounting Research*. Volume 13 No. 1, hal. 1-36.
- Dunn, P. 2004. *The Impact of Insider Power on Fraudulent Financial Reporting. Jurnal of Management*, 30(3), 397-412.
- Ernst & Young. 2009. *Detecting Financial Statement Fraud: What Every Manager Needs to Know*.
- Ghazali, Imam. "Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Update PLS Regresi Edisi 6". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Haryono, Mukhlis Eko. 2017. *Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hribar, P., Kravet, T., Wilson, R. 2014. *A New Measure of Accounting Quality*. Review Accounting Studies Journal, Vol. 19: 506-538.
- Koroy, Tri Ramayana. 2008. *Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 10 No. 1, Mei: hal.22-33.
- Kusumawardhani, Prisca. 2013. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Universitas Negeri Surabaya.
- Loebbecke, J., Eining, M. & Willingham, J. 1989. *Auditor's Experience With Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detestability*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Vol 9 No. 1.
- Lou, Y.I., & Wang, M.L. (2009). *Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assesing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting*. Journal Of Business And Economic Research. Volume 7 No. 2, hal. 62-66.
- Manurung, Daniel & Niki Hadian. 2014. "Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle". International Business research Conference. ISBN: 978-1-922069-36-8.
- Nguyen, Khanh. 2008. *Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Cased & Detection*. Florida
- Oktarigusta, Lutfiana. 2015. "Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* di perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) Tahun 2012-2015". Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya. Vol 19, No. 2.
- Putra, Aditya Prayatna & Fitriany. 2015. "Fraud Triangle (Pressure, Opportunity, and Rationalization) and the Level of Accounting Irregularities in Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Indonesia.
- Rahmanti, M.M. 2013. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Ratmono, Dwi et al. 2014. "Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?". SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Diponegoro.
- Rezaee, Zabihollah. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

- Sihombing, Kennedy S & Shiddiq N R. 2014. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". *Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. 2009, "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99." *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, h. 53-81.
- Sorenson, J. E., H. D. Grove, & F. H. Selto. 1983. *Detecting Management Fraud: An Empirical Approach. Symposium on Auditing Research, Vol. 5: 73-116.*
- Soselisa, R dan Mukhlisin. 2008. "Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik Keuangan, dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Tesis*. Unika Atma Jaya Jakarta
- Spathis, Charalambos T. 2002. Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 17(4): 179-191.
- Sukirman dan Maylia Pramono Sari. 2013. Model Deteksi Kecurangan berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik di Indonesia), *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume 9. No.2.
- Summers, S., & Sweeney, J. 1998. "Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis". *The Accounting Review*. Volume 73 No. 1.
- Tiffani, Laila & Marfuah. 2015. "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Universitas Islam Indonesia.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka, 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makassar.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2015. Analisis Prediksi Potensi Risiko *Fraudulent Financial Statement* Melalui *Personal Financial Need* dan *Auditor Switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 10. No. 1 Universitas Pendidikan Ganesha.

Widarti. 2015. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.